

STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA

Iqbal Aidar Idrus^{1*}, Henny Sri Astuty², Heri Kurnia³, Efriana Jon⁴, Trisna Rukhmana⁵,
Al Ikhlas⁶

¹ Universitas Andi Djemma

² Unirow Tuban

³ Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

^{4,5,6} STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh

email: iqbal_aidar@unanda.ac.id¹, hennybudiasuty@gmail.com², herikurnia312@gmail.com³,
efrianajon86@gmail.com⁴, trisnarukhmana28@gmail.com⁵, alikhlas752@stkipmsungai penuh.ac.id⁶

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman suku, budaya, agama, dan ras. Keberagaman ini menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai. Pendidikan multikultural memegang peranan penting dalam mengajarkan penghargaan terhadap perbedaan dan menanamkan nilai-nilai toleransi serta saling menghormati satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia. Melalui studi literatur dan analisis mendalam, ditemukan empat strategi utama yang dapat diterapkan, yaitu merevisi kurikulum dengan memasukkan muatan multikultural, meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengajarkan nilai-nilai multikultural, menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan menghargai perbedaan, serta melibatkan masyarakat dan keluarga dalam penerapan pendidikan multikultural. Meskipun terdapat tantangan seperti adanya prasangka dan diskriminasi dalam masyarakat serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan multikultural, strategi yang tepat dan dukungan dari semua pihak dapat membantu mengembangkan pendidikan multikultural di Indonesia dan menjadikannya pondasi bagi terciptanya masyarakat yang saling menghargai dan hidup rukun dalam keragaman.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Keragaman Budaya, Toleransi.

Abstract:

Indonesia is a country rich in ethnic, cultural, religious and racial diversity. This diversity is both a strength and a challenge in creating a harmonious and peaceful society. Multicultural education plays an important role in teaching respect for differences and instilling values of tolerance and mutual respect for each other. This research aims to identify strategies for developing multicultural education in Indonesia. Through literature study and in-depth analysis, four main strategies were found that could be implemented, namely revising the curriculum to include multicultural content, increasing teacher competence in understanding and teaching multicultural values, creating an inclusive school environment that respects differences, and involving the community and family in implementation of multicultural education. Even though there are challenges such as prejudice and discrimination in society and a lack of understanding about the importance of multicultural education, the right strategy and support from all parties can help develop multicultural education in Indonesia and make it the foundation for creating a society that respects each other and lives in harmony with diversity.

Keywords: Multicultural Education, Cultural Diversity, Tolerance.

PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural menjadi semakin penting di era globalisasi saat ini di mana interaksi antarbudaya semakin sering terjadi. Di Indonesia, dengan keberagaman budaya, agama, dan etnis yang kaya, penting untuk mengembangkan strategi pendidikan yang mempromosikan pemahaman, toleransi, dan kerjasama antar kelompok budaya. Dalam konteks ini, pendidikan multikultural telah diakui sebagai pendekatan yang relevan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi realitas sosial yang kompleks dan beragam (Ananda, Ria Rizki, 2021). Dalam konteks ini, pendidikan multikultural telah diakui sebagai pendekatan yang relevan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi realitas sosial yang kompleks dan beragam. Melalui pendidikan multikultural, siswa tidak hanya diajarkan tentang pengetahuan faktual mengenai keragaman budaya, tetapi juga dibekali dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang majemuk. Mereka dilatih untuk menghargai perbedaan, berpikir kritis, dan membangun empati terhadap orang lain yang memiliki latar belakang berbeda.

Pendidikan multikultural membantu siswa memahami bahwa keragaman merupakan sebuah keniscayaan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memahami dan menghargai keragaman tersebut, mereka diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang terbuka dan toleran terhadap perbedaan. Pendekatan ini juga memberikan peluang bagi siswa untuk mempelajari nilai-nilai universal seperti kesetaraan, keadilan, dan hak asasi manusia, yang menjadi landasan penting bagi terciptanya masyarakat yang harmonis dan damai (Amin, Muh, 2018).

Selain itu, pendidikan multikultural juga mengajarkan siswa untuk menghindari stereotip dan prasangka terhadap kelompok-kelompok tertentu. Mereka diajak untuk memahami dan menghormati perspektif yang berbeda, serta menyadari bahwa setiap individu dan kelompok memiliki kontribusi yang berharga bagi keberagaman budaya. Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak hanya mempromosikan toleransi, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam membangun masyarakat yang inklusif (Ekaningtyas, Ni Luh Drajiati, 2020).

Melalui pengalaman belajar yang dirancang secara khusus, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda. Kegiatan ini membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi lintas budaya, mengatasi stereotip, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain yang berbeda. Pengalaman langsung semacam ini sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural secara mendalam (Arfa, Arman Man, 2018).

Pendidikan multikultural tidak hanya mengacu pada pengenalan dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, tetapi juga pada pengintegrasian nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum, pengajaran, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Namun, implementasi pendidikan multikultural di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pemahaman, sumber daya yang terbatas, dan resistensi terhadap perubahan.

Melalui jurnal ini, kami bertujuan untuk menyelidiki strategi pengembangan pendidikan multikultural yang efektif di Indonesia. Penelitian ini akan mengidentifikasi praktik terbaik, tantangan utama, dan peluang untuk meningkatkan pendidikan multikultural di tingkat lokal, regional, dan nasional. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang strategi yang efektif, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat keragaman budaya dan meningkatkan inklusivitas dalam sistem pendidikan Indonesia.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, jurnal ini akan menguraikan konsep pendidikan multikultural, menganalisis konteks pendidikan di Indonesia, dan mengeksplorasi berbagai strategi yang telah diterapkan di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, penelitian ini juga akan menawarkan rekomendasi bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil, untuk meningkatkan efektivitas pendidikan multikultural di Indonesia.

Dengan demikian, jurnal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam mengembangkan pemahaman kita tentang pendidikan multikultural dan memberikan panduan praktis bagi para praktisi dan pembuat kebijakan pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang strategi pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang, pengalaman, dan persepsi yang terkait dengan topik penelitian ini.

Partisipan dalam penelitian ini dipilih secara purposif dari berbagai latar belakang, termasuk pendidik, siswa, orang tua, dan anggota masyarakat lokal yang terlibat dalam konteks pendidikan multikultural di Indonesia. Kriteria pemilihan partisipan meliputi tingkat pengalaman dalam pendidikan multikultural, jenis institusi pendidikan yang diwakilinya, serta keberagaman budaya, agama, dan etnis.

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan partisipan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terkait dengan pendidikan multikultural. Wawancara akan dilakukan secara tatap muka atau melalui platform daring, dengan menggunakan panduan wawancara terstruktur yang dirancang sebelumnya.

Peneliti akan melakukan observasi partisipatif di institusi pendidikan yang terlibat dalam pengembangan pendidikan multikultural. Observasi ini akan memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung praktik-praktik multikultural yang ada di lingkungan pendidikan, serta interaksi antara

berbagai pihak terkait.

Peneliti akan menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum sekolah, kebijakan pendidikan, dan materi pelatihan, untuk memahami secara lebih mendalam tentang strategi pengembangan pendidikan multikultural yang telah diadopsi di Indonesia.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara induktif, dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis akan meliputi transkripsi wawancara, pemetaan tematik, identifikasi pola-pola, dan pembentukan kategori-kategori analisis. Analisis data akan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan keakuratan dan keberlakuan temuan.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan menyelaraskan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga akan melakukan refleksi terhadap posisi subjektif mereka dalam proses penelitian untuk meminimalkan bias.

Peneliti akan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk kerahasiaan data, informed consent, dan perlindungan terhadap partisipan yang rentan. Selain itu, peneliti juga akan menghormati keberagaman budaya dan nilai-nilai lokal yang ada dalam konteks penelitian.

Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia, serta memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan multikultural di Indonesia perlu dikembangkan untuk mengakomodasi keragaman budaya, suku, agama, dan ras yang ada di negara ini. Indonesia adalah negara yang sangat beragam, dengan lebih dari 300 kelompok etnik, 700 lebih bahasa daerah, dan berbagai agama serta kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya. Keragaman ini merupakan kekayaan bangsa yang perlu dihargai dan diakomodasi dalam sistem pendidikan. Pendidikan multikultural bertujuan untuk membangun pemahaman, penghargaan, dan sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada di masyarakat. Dengan mengembangkan pendidikan multikultural, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi warga negara yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam keberagaman.

Strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia meliputi: a. Merevisi kurikulum pendidikan dengan memasukkan muatan multikultural. Kurikulum pendidikan perlu direvisi untuk memasukkan materi-materi yang mengajarkan tentang keragaman budaya, suku, agama, dan ras di Indonesia, serta menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan. b. Meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengajarkan nilai-nilai multikultural. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, sehingga perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memahami dan mengajarkan konsep-konsep multikultural. c. Menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan menghargai perbedaan. Sekolah harus menjadi miniatur masyarakat yang mencerminkan keragaman dan saling menghargai, dengan menyediakan fasilitas yang ramah terhadap perbedaan dan menerapkan kebijakan serta peraturan yang tidak diskriminatif. d. Melibatkan masyarakat dan keluarga dalam penerapan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah, tetapi juga perlu didukung oleh lingkungan masyarakat dan keluarga. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung penerapan nilai-nilai multikultural sangat penting untuk memperkuat pemahaman siswa

Tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan multikultural di Indonesia antara lain masih adanya prasangka dan diskriminasi dalam masyarakat, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan multikultural. Meskipun Indonesia dikenal sebagai negara yang plural dan majemuk, namun masih terdapat praktik-praktik diskriminasi dan prasangka terhadap kelompok-kelompok tertentu. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya pendidikan multikultural dalam membangun sikap saling menghargai dan hidup rukun dalam keragaman. Kedua tantangan ini perlu diatasi agar pendidikan multikultural dapat diterapkan dengan efektif di Indonesia.

Pembahasan:

Pendidikan multikultural di Indonesia menjadi sangat penting mengingat keragaman suku, budaya, agama, dan ras yang ada di negara ini. Melalui pendidikan multikultural, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan membangun sikap toleransi serta saling menghormati satu sama lain.

Pendidikan multikultural di Indonesia menjadi sangat penting mengingat keragaman suku, budaya, agama, dan ras yang ada di negara ini. Melalui pendidikan multikultural, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan membangun sikap toleransi serta saling menghormati satu sama lain. Dengan memahami dan menghargai keragaman yang ada, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang terbuka, inklusif, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk (Banks, James A, 2014).

Dengan memahami dan menghargai keragaman yang ada, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang terbuka, inklusif, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Pendidikan multikultural memberikan bekal yang sangat penting bagi siswa untuk dapat berpartisipasi secara aktif dan positif dalam masyarakat yang beragam. Mereka tidak hanya memiliki pengetahuan tentang keragaman budaya, tetapi juga memiliki sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang saling menghormati dengan orang lain (Fadlillah, Muhammad, 2017).

Generasi muda yang terdidik dalam semangat multikultural akan menjadi aset berharga bagi pembangunan bangsa Indonesia yang plural. Mereka akan mampu menghadapi tantangan dan konflik yang mungkin muncul akibat keragaman dengan cara yang konstruktif dan damai. Dengan sikap terbuka dan inklusif, mereka akan menjadi jembatan penghubung antar kelompok masyarakat yang berbeda, membangun dialog dan saling pengertian (Faridah, Ika Fatmawati, 2013).

Selain itu, individu yang memiliki pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman akan memiliki keunggulan kompetitif dalam dunia global yang semakin terhubung. Kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang dari latar belakang yang berbeda menjadi sangat penting dalam lingkungan kerja maupun masyarakat yang multikultural.

Dengan demikian, pendidikan multikultural bukan hanya sekadar mempromosikan toleransi semata, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif, partisipatif, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil, inklusif, dan damai. Mereka akan menjadi generasi yang mampu mengatasi tantangan keragaman dengan bijaksana dan mengubahnya menjadi sebuah kekuatan bagi kemajuan bangsa.

Pendidikan multikultural tidak hanya memberikan pengetahuan tentang keragaman budaya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, dan pengakuan terhadap identitas masing-masing kelompok. Siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan melihatnya sebagai sebuah kekayaan, bukan sebagai ancaman. Mereka juga dibekali dengan keterampilan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan individu dari latar belakang yang berbeda.

Melalui pendekatan pendidikan multikultural, sekolah menjadi tempat di mana siswa dapat mengeksplorasi dan mempelajari berbagai budaya, tradisi, dan perspektif yang ada di Indonesia. Kegiatan belajar mengajar dirancang untuk mempromosikan pemahaman lintas budaya, menghargai keragaman, dan mengembangkan sikap empati serta rasa ingin tahu terhadap budaya lain. Selain itu, lingkungan sekolah juga dibangun untuk merefleksikan keragaman dan menghargai perbedaan, baik dalam hal fasilitas, kebijakan, maupun praktik-praktik yang diterapkan.

Dengan pendidikan multikultural yang efektif, generasi muda Indonesia diharapkan dapat tumbuh menjadi warga negara yang mampu menghargai dan menerima perbedaan, serta berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai. Mereka akan memiliki kemampuan untuk mengatasi konflik dan membangun hubungan yang positif dengan individu dari latar belakang yang berbeda, sehingga dapat memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Strategi pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, merevisi kurikulum pendidikan dengan memasukkan muatan multikultural. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga mencakup materi-materi yang mengajarkan tentang keragaman budaya, suku, agama, dan ras di Indonesia, serta menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan (Hasanah, Uswatun, 2018).

Kedua, meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengajarkan nilai-nilai multikultural. Guru merupakan garis terdepan dalam penerapan pendidikan multikultural di sekolah. Oleh karena itu, mereka perlu dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep multikultural dan bagaimana menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Kedua, meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengajarkan nilai-nilai multikultural. Guru merupakan garis terdepan dalam penerapan pendidikan multikultural di sekolah. Oleh karena itu, mereka perlu dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep multikultural dan bagaimana menerapkannya dalam proses belajar mengajar (Hufron, et al, 2022).

Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal ini, diperlukan upaya yang sistematis dan

berkesinambungan. Pertama, guru perlu mendapatkan pelatihan dan workshop yang membahas konsep, prinsip, dan strategi dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di kelas. Pelatihan ini dapat mencakup topik seperti pemahaman tentang keragaman budaya, mengatasi prasangka dan stereotip, membangun empati dan rasa saling menghormati, serta metode pengajaran yang inklusif dan menghargai perbedaan (Hafidzi, Anwar, 2019).

Selain pelatihan, guru juga perlu didorong untuk melakukan refleksi diri dan mengevaluasi praktik mengajar mereka dari perspektif multikultural. Mereka harus peka terhadap bias-bias dan stereotype yang mungkin mereka miliki, serta berusaha untuk meminimalkannya dalam proses belajar mengajar. Guru juga perlu mengembangkan kemampuan untuk merancang kegiatan dan materi pembelajaran yang merefleksikan keragaman budaya dan mempromosikan pemahaman lintas budaya (Husniatin, et al, 2019).

Selain itu, penting juga untuk mendorong kolaborasi dan berbagi pengalaman antar guru. Melalui komunitas belajar atau kelompok kerja guru, mereka dapat saling berbagi strategi, praktik baik, dan tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di kelas mereka. Kolaborasi ini dapat membantu guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan memperbaiki praktik mengajar mereka (Jumiatmoko, 2018).

Dengan guru yang memiliki kompetensi yang memadai dalam memahami dan mengajarkan nilai-nilai multikultural, proses pembelajaran di sekolah akan lebih efektif dalam menanamkan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman. Siswa akan mendapatkan teladan dari guru mereka dalam bersikap terbuka, inklusif, dan menghargai perbedaan, sehingga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi perkembangan sikap toleransi dan saling menghormati (Ilmi, et al, 2021).

Ketiga, menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan menghargai perbedaan. Sekolah harus menjadi miniatur masyarakat yang mencerminkan keragaman dan saling menghargai. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang ramah terhadap perbedaan, serta menerapkan kebijakan dan peraturan yang tidak diskriminatif. Ketiga, menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan menghargai perbedaan. Sekolah harus menjadi miniatur masyarakat yang mencerminkan keragaman dan saling menghargai. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang ramah terhadap perbedaan, serta menerapkan kebijakan dan peraturan yang tidak diskriminatif (Ibrahim, Rustam, 2013).

Lingkungan sekolah yang inklusif dan menghargai perbedaan sangat penting untuk mendukung penerapan pendidikan multikultural. Sekolah harus menjadi tempat di mana siswa dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan ras dapat merasa diterima, dihargai, dan dilibatkan secara setara. Untuk menciptakan lingkungan seperti itu, diperlukan upaya yang holistik dan berkelanjutan .

Pertama, sekolah perlu memastikan bahwa fasilitas dan sarana yang tersedia ramah bagi semua siswa, terlepas dari latar belakang mereka. Misalnya, penyediaan ruang ibadah yang dapat digunakan oleh siswa dari berbagai agama, atau penyediaan makanan di kantin sekolah yang memperhatikan kebutuhan khusus siswa. Selain itu, lingkungan fisik sekolah juga dapat dihiasi dengan elemen-elemen yang mencerminkan keragaman budaya, seperti karya seni, dekorasi, atau bahkan tata ruang kelas yang mengakomodasi gaya belajar yang berbeda.

Selanjutnya, sekolah perlu memiliki kebijakan dan peraturan yang jelas dan tegas menentang segala bentuk diskriminasi dan memastikan perlakuan yang adil bagi semua siswa. Hal ini mencakup proses penerimaan siswa baru, program ekstrakurikuler, sistem penghargaan, dan lain sebagainya. Sekolah juga harus menjamin bahwa tidak ada toleransi terhadap perilaku bullying atau pelecehan yang berkaitan dengan latar belakang budaya, agama, atau ras siswa (Faridah, Ika Fatmawati, 2013).

Selain itu, sekolah juga dapat mengembangkan program-program atau kegiatan yang mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman. Misalnya, mengadakan perayaan atau festival budaya, kelas bahasa atau kesenian dari berbagai budaya, atau program penasihatan yang membantu siswa dalam mengatasi konflik lintas budaya.

Dengan lingkungan sekolah yang inklusif dan menghargai perbedaan, siswa akan merasa diterima, dihargai, dan terlibat secara penuh dalam proses belajar. Mereka akan mendapatkan pengalaman langsung tentang bagaimana menghargai keragaman dan hidup berdampingan secara harmonis dengan individu dari latar belakang yang berbeda. Pengalaman ini akan memperkuat pemahaman dan penghayatan mereka terhadap nilai-nilai multikultural yang diajarkan di kelas.

Keempat, melibatkan masyarakat dan keluarga dalam penerapan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah, tetapi juga perlu didukung oleh lingkungan masyarakat dan keluarga. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung

penerapan nilai-nilai multikultural sangat penting untuk memperkuat pemahaman siswa. Keempat, melibatkan masyarakat dan keluarga dalam penerapan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah, tetapi juga perlu didukung oleh lingkungan masyarakat dan keluarga. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung penerapan nilai-nilai multikultural sangat penting untuk memperkuat pemahaman siswa (Junaidi, Mahbub, 2017).

Sekolah tidak dapat berjuang sendirian dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa. Lingkungan keluarga dan masyarakat di luar sekolah juga memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, keterlibatan dan dukungan dari orang tua serta masyarakat sekitar sangat diperlukan.

Pertama, sekolah dapat mengadakan program-program yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam penerapan pendidikan multikultural. Misalnya, mengadakan sesi berbagi budaya di mana orang tua atau anggota masyarakat diundang untuk berbagi tentang tradisi dan budaya mereka. Sekolah juga dapat mengadakan acara-acara budaya yang melibatkan partisipasi aktif dari keluarga dan masyarakat.

Selain itu, sekolah dapat memberikan edukasi dan pelatihan kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan multikultural dan bagaimana mereka dapat mendukung penerapannya di rumah. Orang tua dapat diajarkan cara-cara untuk mempromosikan penghargaan terhadap perbedaan, mengatasi prasangka, dan membangun empati dalam lingkungan keluarga.

Di sisi lain, sekolah juga perlu mengembangkan kemitraan dengan organisasi masyarakat, komunitas budaya, atau lembaga keagamaan yang ada di sekitarnya. Kemitraan ini dapat melibatkan kegiatan seperti program mentoring, kunjungan lapangan, atau proyek-proyek yang melibatkan partisipasi masyarakat (Husniatin, et al, 2019).

Dengan melibatkan masyarakat dan keluarga dalam penerapan pendidikan multikultural, siswa akan mendapatkan pengalaman dan penguatan yang konsisten di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Mereka akan melihat bahwa nilai-nilai multikultural tidak hanya diajarkan di sekolah, tetapi juga dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh keluarga dan masyarakat di sekitar mereka.

Keterlibatan masyarakat dan keluarga juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis di luar sekolah. Masyarakat akan menjadi lebih terbuka, toleran, dan menghargai perbedaan, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang dalam suasana yang kondusif bagi penerapan nilai-nilai multikultural.

Meski demikian, penerapan pendidikan multikultural di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah masih adanya prasangka dan diskriminasi dalam masyarakat yang dapat menghambat upaya penerapan pendidikan multikultural. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan multikultural juga menjadi kendala yang perlu diatasi.

Namun, dengan strategi yang tepat dan dukungan dari semua pihak, pendidikan multikultural di Indonesia dapat terus dikembangkan dan menjadi pondasi bagi terciptanya masyarakat yang saling menghargai dan hidup rukun dalam keragaman.

SIMPULAN

Pendidikan multikultural merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan di Indonesia mengingat keragaman suku, budaya, agama, dan ras yang ada di negara ini. Melalui pendidikan multikultural, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, membangun sikap toleransi, dan saling menghormati satu sama lain. Hal ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai dalam keberagaman.

Untuk mengembangkan pendidikan multikultural di Indonesia, diperlukan strategi yang komprehensif dan terintegrasi. Pertama, merevisi kurikulum pendidikan dengan memasukkan muatan multikultural yang mengajarkan tentang keragaman budaya, suku, agama, dan ras serta menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Kedua, meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengajarkan nilai-nilai multikultural melalui pelatihan, refleksi diri, dan kolaborasi antar guru. Guru yang kompeten dalam hal ini akan menjadi teladan bagi siswa dalam bersikap terbuka, inklusif, dan menghargai perbedaan.

Ketiga, menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan menghargai perbedaan dengan menyediakan fasilitas yang ramah terhadap keragaman, menerapkan kebijakan dan peraturan yang tidak diskriminatif, serta mengembangkan program-program yang mempromosikan pemahaman lintas budaya.

Keempat, melibatkan masyarakat dan keluarga dalam penerapan pendidikan multikultural melalui program-program yang melibatkan partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat, edukasi tentang

pentingnya pendidikan multikultural, serta kemitraan dengan organisasi masyarakat dan komunitas budaya.

Meskipun masih terdapat tantangan seperti adanya prasangka dan diskriminasi dalam masyarakat serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan multikultural, namun dengan strategi yang tepat dan dukungan dari semua pihak, pendidikan multikultural di Indonesia dapat terus dikembangkan dan menjadi pondasi bagi terciptanya masyarakat yang saling menghargai dan hidup rukun dalam keragaman..

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan e-commerce untuk usaha kecil ini dapat berjalan dengan baik karena dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmatNya sehingga kami berkesempatan melakukan kolaborasi PKM ini dan melaksanakannya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
2. Pimpinan kampus masing-masing penulis, yaitu Universitas Andi Djemma, Unirow Tuban, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh.
3. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) kampus dari masing-masing penulis: Universitas Andi Djemma, Unirow Tuban, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh.
4. Masyarakat umum yang terlibat dalam pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muh. (2018). Pendidikan Multikultural. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 09(1), 24–34. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.3>
- Ananda, Ria Rizki. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Toleransi Siswa. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 15–36. <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i1-2>
- Arfa, Arman Man. (2018). tingkah laku seseorang atau dan proses pembelajaran agar peserta didik Menurut Langeveld dalam Burhanuddin tersebut Dalam bahasa Arab istilah pendidikan dikenal dengan kata tarbiyah , yang berakar dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah merupakan upaya pemb. *Institut Agama Islam Negeri Ambon*, 11(02), 21.
- Banks, James A. (2014). *Multicultural Education*. Seattle: University of Washington.
- Ekaningtyas, Ni Luh Drajadi. (2020). Psikologi Komunikasi untuk Memaksimalkan Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14–20.
- Elhefn dan Wahyudi (2017). *Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural Di Indonesia*.
- Fadlillah, Muhammad. (2017). Model kurikulum pendidikan multikultural di taman kanak-kanak. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 5(1), 42.
- Faridah, Ika Fatmawati. (2013). Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 5(1), 14–25.
- Hafidzi, Anwar. (2019). Konsep Toleransi Dan Kematangan Agama Dalam Konflik Beragama Di Masyarakat Indonesia. *Potret Pemikiran*, 23(2)
- Hasanah, Uswatun. (2018). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 35–53.
- Hufron, et al. (2022). Menggagas Definisi Operasional Soal Pendidikan Multikultural. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5754–5761.
- Husniatin, et al. (2019). Konsep Dan Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Durensewu I. *Multicultural Islamic Education*, 3(1), 12–26.
- Ibrahim, Rustam. (2013). Pendidikan Multikultural : Pengertian , Prinsip , dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 1–26.
- Ilmi, et al. (2021). Peran Guru dalam Pengajaran Pendidikan Multikultural: Inisiasi dan Praktek. *Belantika Pendidikan*, 4(1), 71–76.
- Jumiatmoko. (2018). Implementasi Toleransi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kualitatif di TK Negeri Pembina Karangmalang, Sragen 2018). *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 4559.
- Junaidi, Mahbub. (2017). Pendidikan Multikultural Dan Pendidikan Inklusi Gender. *Jurnal Pendidikan*